

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap peserta didik untuk mengembangkan keterampilan peserta didik serta memecahkan masalah-masalah akademik yang dialami para peserta didik. Bimbingan belajar meliputi pencapaian kemampuan, sikap dan pengetahuan yang berperan pada efektivitas belajar di sekolah.[8] Layanan bimbingan belajar adalah suatu bentuk bantuan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat kesulitannya, serta mengelola berbagai tujuan dan aktivitas belajar lainnya, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan utama dari bimbingan belajar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan belajar siswa agar mereka mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun fungsi-fungsi bimbingan belajar mencakup:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu mendukung siswa dalam mengenali dan memanfaatkan potensi serta kekuatan yang dimilikinya untuk terus berkembang.
- b. Fungsi pencegahan, yakni memberikan metode belajar yang efektif guna menghindari munculnya permasalahan dalam proses belajar.

- c. Fungsi penyembuhan, yaitu membantu siswa dalam menangani kendala belajar, seperti rendahnya motivasi atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Ahe tidak menyelenggarakan kelas di jenjang PAUD (KB/TK), sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan KEMENDIKBUD yang melarang pengajaran baca tulis di tingkat PAUD, sehingga lembaga PAUD dapat fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan bersosialisasi anak. Adapun visi dan misi Ahe adalah sebagai berikut:

Visi

Pada tahun 2025 Menjadi Sekolah Baca dengan metode paling jitu yang melayani di 7.000 desa atau kelurahan.

Misi

- a. Menyediakan tempat belajar baca dengan metode yang asyik
- b. Membantu anak-anak Indonesia supaya sudah bisa membaca saat kelas satu sehingga mudah mengikuti pelajaran.
- c. Membantu ibu rumah tangga terdidik supaya makin bermanfaat bagi lingkungannya melalui Ahe.
- d. Menambah penghasilan para guru TK dan guru Honorer MI/SD melalui Ahe di rumahnya.
- e. Menyediakan Program belajar baca untuk Lembaga Pendidikan belajar yang telah berjalan.

2.1.2. Sistem Informasi

Sistem merupakan kumpulan unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi orang yang memanfaatkannya, atau hasil dari pengolahan data yang disajikan dalam bentuk yang lebih berguna dan memiliki nilai tambah bagi penggunanya. Dengan demikian, sistem informasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja terorganisir yang menggabungkan wawasan manusia dan proses bisnis untuk mengelola informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan.[9] Sistem informasi adalah sebuah sistem yang beroperasi dalam lingkungan organisasi dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengolahan transaksi harian. Sistem ini mampu menjalankan fungsi operasional organisasi yang bersifat manajerial melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen, serta menghasilkan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal secara khusus. Sistem informasi juga dapat dipahami sebagai respons terhadap tuntutan dunia industri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan terkait pengolahan data secara efisien, sekaligus menjadi sarana komunikasi yang andal. Dengan demikian, sistem informasi dapat disimpulkan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling mendukung, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat industri dalam pengelolaan data dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

2.1.3. Website

Website adalah media yang memiliki banyak halaman yang saling terhubung

(*hyperlink*), dimana website memiliki fungsi dalam memberikan informasi berupa teks, gambar, video, suara dan animasi atau penggabungan dari semuanya. Website dapat dibangun dalam localhost, artinya websiste juga dapat dirancang, dibangun dan dimodifikasi tanpa menggunakan jaringan internet.[10]

2.1.4. PHP

PHP singkatan dari *Hypertext Preprocessor*. PHP pertama kali dikembangkan oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1994. PHP wujudnya berupa sekumpulan script yang digunakan untuk mengolah data formulir dari web.[11].

2.1.5. MYSQL

Menurut Kustiyahningsih (Imaniawan & Wati, 2017), MySQL merupakan salah satu sistem manajemen basis data SQL yang populer dan bersifat open source. MySQL dapat diartikan sebagai perangkat lunak pengelola basis data. Basis data sendiri adalah struktur yang digunakan untuk menyimpan informasi. Untuk dapat menambahkan, mengakses, dan mengolah data yang tersimpan dalam database komputer, diperlukan sistem manajemen basis data seperti MySQL Server.

2.1.6. XAMPP

XAMPP merupakan perangkat lunak berbasis web server yang bersifat *open source* (bebas), serta mendukung di berbagai sistem operasi, baik *Windows*, *Linux*, atau *Mac OS*. XAMPP digunakan sebagai *stand alone server* (berdiri sendiri) atau disebut dengan *localhost*. [12] Database sendiri merupakan suatu struktur yang dirancang untuk menyimpan data. Agar data dalam database komputer dapat ditambahkan, diakses, dan diproses, dibutuhkan sistem manajemen basis data seperti MySQL Server

2.1.7. CSS

CSS merupakan bahasa pemrograman web yang digunakan untuk mengatur tampilan elemen-elemen seperti teks dan gambar pada sebuah situs web, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik dan rapi. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah dalam pengaturan tata letak halaman web (Putu Gede Surya Cipta, 2022). CSS sendiri merupakan singkatan dari *Cascading Style Sheets*, yaitu bahasa yang digunakan untuk mendesain dan menyusun tampilan halaman web yang berbasis HTML atau XML. Bahasa ini melibatkan elemen-elemen pengkodean yang disusun dalam file bernama *Cascading Style Sheet*, atau yang lebih dikenal dengan file CSS. pelacakan produk, manajemen dokumen, hingga pemasaran karena kecepatan pembacaannya dan kapasitas penyimpanan datanya.

2.1.8. WBS (*Work Breakdown Structure*)

WBS (*Work Breakdown Structure*) adalah dasar dari perencanaan dan kontrol proyek, serta merupakan titik penghubung untuk estimasi pekerjaan dan biaya, informasi jadwal proyek, rasio aktual dari upaya kerja terhadap biaya pengeluaran, serta akuntabilitas.[13]

2.1.9. *Gantt Chart*

Gantt Chart digunakan untuk memvisualisasikan jadwal proyek, menunjukkan tugas-tugas yang harus diselesaikan, serta durasi dan ketergantungan antar tugas. Dengan pemantauan yang efektif, tim proyek dapat segera mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif sebelum dampaknya semakin besar.[14]

2.2. Penelitian Terkait

Abdul Hafid Alaudin, Andy Prasetyo Utomo, dan Supriyono dalam penelitiannya yang berjudul *Sistem Informasi Layanan Bimbingan Belajar Berbasis Web (Studi Kasus: Bimbel Nabila)* dari Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus, mengemukakan bahwa Bimbel Nabila menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah proses pendaftaran yang masih dilakukan secara manual, seringkali terjadi masalah dalam penjadwalan, serta metode pembelajaran yang masih mengandalkan pertemuan tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran langsung ini, terdapat hambatan seperti kesulitan dalam penyampaian materi oleh tutor dan tidak semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, evaluasi materi dan diskusi mengenai pekerjaan rumah siswa juga belum berjalan secara efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, dikembangkanlah *Sistem Informasi Layanan Bimbingan Belajar Berbasis Web* yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran antara guru dan siswa di Bimbel Nabila.[15]

Syamsurijal dan Fitriani dalam Jurnal Abdidias meneliti peran platform digital seperti Ruangguru dalam mendukung proses belajar siswa secara lebih fleksibel. Upaya promosi yang dilakukan oleh para pelaku di bidang pendidikan turut mendorong minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin menggunakan platform ini cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dan memperoleh peningkatan pada hasil ujian mereka.[16]

Dalam Jurnal Jiic Nusantara, Kurniawati menyoroti berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, seperti rendahnya minat belajar siswa dan kurang memadainya fasilitas pendidikan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa

bimbingan belajar merupakan salah satu solusi efektif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Melalui pendekatan yang inovatif dan berorientasi pada siswa, metode ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar serta mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran.[17]

F. N. A. Kurniawati, Delia Maharani, dan Latifah Meynawati dalam Jurnal UCY dan SIDU mengemukakan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui bimbingan ini, siswa menjadi lebih percaya diri, memiliki kedisiplinan yang lebih baik, serta mengalami peningkatan dalam prestasi akademik. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga bimbingan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa.[18], [19]



UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI